

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Fachri Fachrurozi ¹, Rianto ², Efrinal ³

^{1,2,3} Akuntansi, Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta, Indonesia

E-mail : rianto.feb@uia.ac.id

Diterima 21 April 2026, Disetujui 23 Mei 2026, Terbit 31 Mei 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. *Audit Report Lag* merupakan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal penerbitan laporan auditor independen. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Perusahaan yang memiliki total aset lebih besar cenderung mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat karena didukung sistem pengendalian internal dan sumber daya yang lebih baik. Sementara itu, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*, sehingga tingkat laba perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa karakteristik internal perusahaan terutama ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Audit Report Lag*, BEI, kimia

Abstract

This study aims to analyze the effect of company size and profitability on Audit Report Lag in chemical subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2023. Audit Report Lag is defined as the time difference between the financial statement date and the independent auditor's report date. This study uses secondary data from annual financial statements with purposive sampling, resulting in 12 companies as research samples. Multiple linear regression analysis was used to test the hypotheses. The results indicate that company size has a significant effect on Audit Report Lag. Companies with larger total assets tend to complete the audit process more quickly due to stronger internal control systems and better resource availability. Meanwhile, profitability does not have a significant effect on Audit Report Lag, indicating that the company's profit level does not determine the timeliness of audit completion. This study implies that internal company characteristics, especially company size, play an important role in improving the timeliness of financial reporting

Keywords: External Pressure, Nature of Industry, Total Accrual, Change in Director, Fraud

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditur, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kondisi perusahaan. Salah satu karakteristik penting dalam laporan keuangan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Keterlambatan pada proses ini dapat mengakibatkan terhambatnya pengambilan keputusan yang seharusnya segera dilakukan (Saraswati & Vinola, 2019).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat memengaruhi kualitas informasi yang diterima pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit sering disebut sebagai *Audit Report Lag*.

Audit Report Lag merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Semakin panjang *Audit Report Lag*, maka semakin lambat informasi keuangan diterima publik. Kondisi tersebut dapat menurunkan relevansi informasi serta memengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, *Audit Report Lag* menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan perusahaan publik menyampaikan laporan tahunan maksimal 90 hari setelah akhir tahun buku. Namun dalam praktiknya masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan.



Gambar 1. Audit Report Lag Perusahaan Sub Sektor Kimia Tahun 2020-2023

Sumber : www.idx.co.id

Pada gambar diatas, perusahaan pada subsector kimia memiliki tanggal laporan audit yang berbeda-beda di setiap tahunnya, sehingga *Audit Report Lag* menjadi bervariasi. Untuk tahun 2020, seluruh perusahaan memiliki tanggal akhir pelaporan 2020 Desember 31, namun tanggal laporan auditnya berbeda: AGII pada 31 Maret 2021, BRPT pada 26 Maret 2021, BUDI pada 29 Maret 2021, dan

seterusnya. Jika dihitung, *Audit Report Lag* untuk AGII tahun 2020 adalah 90 hari (dari 31 Desember 2020 ke 31 Maret 2021), sedangkan BRPT adalah 85 hari, dan BUDI adalah 88 hari. Pola ini berlanjut untuk tahun-tahun berikutnya, dengan tanggal akhir pelaporan selalu di akhir Desember dan tanggal laporan audit di bulan-bulan berikutnya pada tahun berikutnya.

Secara umum, *Audit Report Lag* pada perusahaan-perusahaan ini berkisar antara sekitar 79 hari hingga 136 hari, tergantung pada tahun dan perusahaan. Nilai lag yang tinggi (misalnya di atas 136 hari) menunjukkan proses audit yang relatif lama setelah tutup buku, sedangkan nilai lag di bawah 76 hari menandakan proses audit yang lebih cepat. Variasi *Audit Report Lag* ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kompleksitas laporan keuangan, kesiapan dokumen, kapasitas auditor, serta kondisi internal perusahaan. Data ini penting untuk dianalisis karena *Audit Report Lag* yang terlalu lama bisa berdampak negatif pada transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan, sedangkan lag yang singkat cenderung menunjukkan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Dengan membandingkan *Audit Report Lag* antar perusahaan dan tahun, dapat dilihat tren efisiensi proses audit di sektor manufaktur kimia Indonesia selama periode 2020–2023.

Pada penelitian ini, faktor yang akan dikaji adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya manusia yang memadai, serta teknologi informasi yang lebih terintegrasi sehingga dapat mempercepat proses audit. Sebaliknya, perusahaan kecil cenderung memiliki keterbatasan sumber daya yang menyebabkan proses audit membutuhkan waktu lebih lama. Beberapa studi sebelumnya seperti yang dilakukan sang Desiana & Gemar memberi (2020), Gantino & Susanti (2019),

serta Yanti serta rekan-rekan (2022), membagikan bahwa berukuran perusahaan yang diukur melalui total aset berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Tetapi demikian, temuan tadi berbeda dengan hasil penelitian asal Apriyanti & Rejeki (2021) dan Lesmana serta kolega (2021), menyimpulkan ukuran perusahaan justru memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*, yaitu semakin besar perusahaan, semakin usang waktu yang dibutuhkan pada proses audit.

Faktor kedua yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangan karena dianggap sebagai *good news* bagi investor. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah berpotensi menunda publikasi laporan keuangan. Penelitian sang Lesmana dan Kusnadi (2021), serta Sunarsih dan rekan-rekan (2021), membagikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, namun, Yanti et al. (2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian mengenai faktor ini telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang belum konsisten. Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian, Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan perbankan, property, maupun perdagangan. Penelitian yang secara khusus berfokus pada perusahaan subsector kimia masih relative terbatas, padahal subsector ini memiliki karakteristik operasional yang lebih kompleks, seperti tingginya nilai persediaan, penggunaan asset tetap yang besar,

serta proses produksi yang memerlukan pengendalian internal yang ketat. Karakteristik tersebut berpotensi memengaruhi durasi penyelesaian audit dan menghasilkan pola *Audit Report Lag* yang berbeda dibandingkan subsector lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan subsector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

KAJIAN TEORI

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Dalam hubungan tersebut, manajemen memiliki kewajiban menyampaikan informasi keuangan secara transparan kepada pemilik perusahaan. Auditor independen dibutuhkan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. *Audit Report Lag* didefinisikan sebagai jumlah hari yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan audit. *Audit Report Lag* yang terlalu panjang dapat mengurangi relevansi informasi keuangan bagi pengguna laporan.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, total penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Perusahaan besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih baik sehingga auditor lebih mudah memperoleh bukti audit yang memadai.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai proksi profitabilitas. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Profitabilitas juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Dari Pertiwi (2021) menunjukkan bahwa berukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit (*Audit Report Lag*). tetapi, penelitian Natalia dan rekan-rekannya (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak terhadap *Audit Report Lag*.

Jika dikaitkan dengan teori keagenan, hubungan antara ukuran perusahaan dan *Audit Report Lag* dapat dijelaskan melalui adanya konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Dalam perusahaan yang berukuran besar, tingkat informasi asimetri cenderung lebih tinggi karena

kompleksitas organisasi yang meningkat. Hal ini menyebabkan auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan verifikasi informasi guna mengurangi risiko kesalahan laporan dan menjaga kepercayaan pemilik terhadap manajemen. Dengan demikian, audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalisir konflik keagenan, yang pada perusahaan besar dapat berimplikasi pada semakin panjangnya *Audit Report Lag*

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas dapat dianggap menjadi indikator positif bagi perusahaan, karena perusahaan yang menghasilkan untung umumnya tak akan menahan penyampaian informasi yang berisi fakta positif. Perusahaan menggunakan Profitabilitas tinggi biasanya membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam proses audit laporan keuangan, sebab mereka diharuskan segera menyampaikan berita positif pada publik. Penelitian dilakukan oleh Natalia, et.al. (2021) menunjukkan Profitabilitas mempunyai efek signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Tingkat Profitabilitas dapat memengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang sangat tinggi cenderung lebih cepat dalam menyampaikan informasi, karena mereka ingin segera mengungkapkan kabar positif kepada investor atau publik yang dapat memperbaiki citra perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan Profitabilitas rendah biasanya lama dalam penyampaian informasi tersebut. Namun, menurut Sunarsih,

et al. (2021), Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*

Hal ini sejalan menggunakan pandangan teori keagenan, yang menyatakan bahwa adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen sebagai agen serta pemilik perusahaan menjadi prinsipal mendorong manajemen buat lebih cepat menyampaikan gosip positif. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketidakpastian dan menciptakan agam investor. sang sebab itu, perusahaan dengan taraf Profitabilitas tinggi umumnya mempunyai *Audit Report Lag* yg lebih singkat

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

METODE

Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif berasal dari laporan data keuangan pada perusahaan dengan kategori sektor kimia di Bursa Efek Indonesia periode antara tahun 2021 sampai dengan 2023.

Operasionalisasi mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk mengobservasi dan mengukur variabel tersebut sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis dengan akurat. Tiga variabel diuji dengan perincian dua variabel merupakan variabel independen (X), yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), *pprofitabilitas* (X_2), sedangkan satu variabel merupakan variabel dependen, yaitu *Audit Report Lag* (Y).

Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung dengan memakai logaritma natural asal total aset. Tujuan dari metode ini ialah buat

menyederhanakan nilai aset tanpa mengganti proporsi sebenarnya, sebagai akibatnya permanen mencerminkan besarnya perusahaan sesuai total kekayaan yg dimiliki. dari Murhadi (2013), perhitungan ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan rumus menjadi berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Asset)$$

b. Profitabilitas

Penelitian ini mengukur Profitabilitas perusahaan dengan menggunakan satu indikator, yaitu Return On Assets (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, setelah memperhitungkan berbagai biaya yang terkait dengan penggunaan aset tersebut (Hanafi, 2016:83). Menurut Brigham dan Houston (2013:146), rumus untuk menghitung Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Totals\ Asset}$$

Variabel Dependen

Audit Report Lag merupakan perbedaan waktu yang diperlukan buat menuntaskan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur dalam jumlah hari antara laporan tutup buku perusahaan pada 31 Desember dan tanggal keluar laporan auditor independen. Perbedaan antara akhir tahun fiskal serta tanggal penerbitan laporan audit ini diklaim *Audit Report Lag*. berdasarkan Firnanti (2016), rumus buat menghitung *Audit Report Lag* ialah sebagai berikut:

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Keuangan Audit} - \text{Tanggal Penutupan tahun buku}$$

Pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk menentukan *Audit Report Lag* dan dibagi menjadi 2 kategori. Diberi kode 1 jika perusahaan yang berada dalam pelaporan nya lebih dari 90 hari dan dapat dikategorikan bahwa perusahaan melakukan *Audit Report Lag*. Sedangkan diberi kode 0 jika perusahaan yang berada dalam pelaporan kurang dari 90 hari dibawah 0 dan dapat dikategorikan bahwa perusahaan tidak melakukan *Audit Report Lag* (Dechow *et al.*, 2003).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah analisis statistik ntuk dapat memberikan perkiraan global mengenai karakter setiap variabel studi yang dihitung dari rata-rata (mean), minimal, dan maksimal diberikan oleh statistik deskriptif dalam analisis statistik. Statistik dapat dipakai untuk melakukan analisis yang data deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau mengilustrasikan tanpa berusaha menarik generalisasi atau kesimpulan dikumpulkan (Sugiyono, 2018: 147).

Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2018:325), regresi logistik merupakan bentuk khusus dari analisis regresi yang digunakan untuk menguji probabilitas terjadinya variabel dependen berdasarkan pengaruh variabel independen. Dalam metode ini, tidak disyaratkan adanya distribusi normal pada variabel independen, sehingga pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji asumsi lainnya tidak perlu Dilakukan. Menurut Ghozali (2018:32) perumusan Metode regresi logistik bisa ukur Sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit Report Lag*
 A = Konstanta
 $b_1 b_2$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Ukuran Perusahaan
 X_2 = Profitabilitas
 e = Error

Analisis regresi logistik mempunyai *Menghitung Keseluruhan Model (Overall Model Fit)*, Mengevaluasi Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square* dan Matriks Klasifikasi. (Ghozali, 2018 :332-334).

Uji Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2018:98) uji *wald* (uji) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji *wald* (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

a) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $P\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

b) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Mulai dari tahun 2020-2023. Sampel yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran perusahaan	44	24649.00	29731.00	27509.0909	1385.52572
Profitabilitas	44	-22.00	646.00	53.7045	98.65599
Audit Report Lag	44	.00	1.00	.2273	.42392
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data diolah ,SPSS 26

Berdasarkan Hasil Uji Statistik Deskriptif diatas, dapat dijelaskan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

Variabel *Audit Report Lag* (Y), dari hasil uji diatas menunjukkan nilai minimumnya 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0,2273 dan nilai standar deviasi 0,42392.

Variabel Ukuran perusahaan (X_1), dari hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum 24649 nilai maksimum 29731 nilai rata-rata

275909,0909 dan nilai standar deviasi 1385,52572.

Variabel Profitabilitas (X_2), dari hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum -22, nilai maksimum 646 nilai rata-rata 53,7045 dan nilai standar deviasi 98,65599.

Dalam penelitian ini variabel *Audit Report Lag* menggunakan variabel *dummy* dalam penentu kategoriannya di beri kode 1 untuk yang melakukan dan diberi kode 0 untuk yang

tidak melakukan. Berikut tabel distribusi frekuensi dari *Audit Report Lag*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Audit Report Lag*

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	47.304	-1.091
	2	47.165	-1.219
	3	47.164	-1.224
	4	47.164	-1.224

- a. Constant is include in the model
 b. Initial-2 Log Likelihood: 47.164
 c. Estimation terminated at iteration Number 4 because parameter estimates Changed by less than .001

Audit Report Lag

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	34	75.6	77.3	77.3
	Terlambat	10	22.2	22.7	100.0
	Total	44	97.8	100.0	
Missing	System	1	2.2		
Total		45	100.0		

Sumber : Data diolah ,SPSS 26

Dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi diatas, menunjukkan bahwa 22,7% data yang terbilang melakukan praktik *Audit*

Report Lag. Sedangkan yang tidak melakukan *Audit Report Lag* yaitu 77,3% data,

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 3. Block 0: Beginning Block

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	47.304	-1.091
	2	47.165	-1.219
	3	47.164	-1.224
	4	47.164	-1.224

- a. Constant is include in the model
 b. Initial-2 Log Likelihood: 47.164
 c. Estimation terminated at iteration Number 4 because parameter estimates Changed by less than .001

Sumber : Data diolah ,SPSS 26

Pada tabel 3 diperoleh nilai *-2Log Likelihood block number = 0* sebesar 47,164 sedangkan dengan DF 43 (44 – 1) diperoleh *chi-square* tabel sebesar 59,303. Hasil

pengujian menunjukkan nilai *-2Log Likelihood* yang lebih kecil. ibandingkan dengan *chi-square* tabel sehingga dapat disimpulkan

bahwa sebelum dimasukan variabel independen, model memenuhi syarat uji.

Tabel 4. Block 1 : Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}					
		Coefficient			
		Ukuran			
Iteration		-2 Log Likelihood	Constant	Perusahaan	Profitabilitas
Step 1	1	39.079	-14.329	.000	.004
	2	36.445	-24.935	.001	.005
	3	36.104	-30.366	.001	.006
	4	36.096	-31.353	.001	.006
	5	36.096	-31.380	.001	.006
	6	36.096	-31.380	.001	.006

a. Method Enter

b. Constant is include in the model

c. Initial-2 Log Likelihood: 47.164

d. Estimation terminated at iteration Number 6 because parameter estimates Changed by less than .001

Sumber : Data diolah ,SPSS 26

Terlihat pada tabel 4 dalam *-2Log Likelihood* adalah sebesar 36,096 sedangkan pada tabel 3 adalah sebesar 47,164 . Hal ini dapat diartikan nilai *- 2LL* pada *block number = 1* mengalami penurunan, yang berarti bahwa setelah dimasukan variabel independen, model

regresi tergolong baik dan *fit* dengan data serta layak digunakan secara keseluruhan untuk penelitian.

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit*)

Tabel 5. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test				
Step	Chi-square	Df	Sig	
1	9.719	8	.285	

Sumber : Data diolah ,SPSS 26

Terlihat pada tabel 5 menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 9,719 dengan signifikansi sebesar 0,285 dapat diartikan H_0 diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti model sesuai dengan nilai

observasinya dan tidak ada perbedaan yang signifikan antar variabel.

Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 6. Hasil Uji Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step 0	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36.096 ^a	222	.338

a. Estimation terminated at iteration Number 6 because parameter estimates

Changes by less than .001

Sumber : Data diolah ,SPSS 26

Pada tabel 6 terlihat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,338 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel manajemen laba yaitu sebesar 33,8% dan sisanya sebesar 66,2% akan dijelaskan oleh variabel-variabel diluar dari variabel independen penelitian ini.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi dalam bentuk kolom yang dipakai untuk memprediksi dua kemungkinan terkait *Audit Report Lag*

yakni terjadinya peristiwa tidak melakukan tindakan *Audit Report Lag* dalam hal ini (0) atau melakukan *Audit Report Lag* (1). Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Dalam suatu baris matriks klasifikasi memiliki peran yakni memberitahukan nilai observasi yang sebenarnya dari *Audit Report Lag*. Hasil akhir dari matriks klasifikasi akan memberikan nilai *Overall Percentage* pada model penelitian yang sedang diteliti ini. Berikut di bawah ini tabel 7 menggambarkan matriks klasifikasi *Audit Report Lag*.

Tabel 7. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table^{a,b}

			Predicted		
			AUDIT REPORT LAG		
			Tidak Terlambat	Terlambat	Percentage Correct
Step 0	Obseved				
	AUDIT REPORT LAG	Tidak terlambat	34	0	100.0
		terlambat	10	0	0
Overall Percentage					77.3

a. Constand Is Include In The Model

b. The Cut Value Is 500

Sumber : Data diolah ,SPSS 26

Dari tabel 7 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Menurut hasil prediksi, laporan keuangan yang terindikasi melakukan *Audit Report Lag* sebanyak 34 data sesuai dengan hasil observasi sehingga ketepatan klasifikasinya sebesar 100%. Sedangkan laporan keuangan yang tidak terindikasi

melakukan *Audit Report Lag* sebanyak 10 data, dan pada saat hasil observasi sebanyak 8 data sehingga ketepatan klasifikasinya sebesar 77,3%

Uji Koefisiensi Regresi

Pengujian terhadap koefisien regresi dilakukan dengan menentukan arah hubungan dan seberapa besar pengaruhnya.

Tabel 18. Hasil Uji Koefisiensi Regresi**Variables in the Equation**

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UKURAN PERUSAHAAN	.001	.000	6.039	1	.014	1.001
	PROFITABILITAS	.006	.004	2.306	1	.129	1.006
	Constant	-31.380	12.334	6.473	1	.011	.000

a. Variable(s) entered on step 1: UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS

Sumber : Data diolah ,SPSS 26

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,224 atau 22,4%. Sehingga dapat disimpulkan nilai R square yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen (Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas) dalam menjelaskan variabel dependen (*Audit Report Lag*) masih sangat lemah.

Uji wald

Uji wald atau uji parsial t diperlukan untuk menguji apakah setiap variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas dan Perencanaan Pajak yang dipakai mampu mempengaruhi

secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *Audit Report Lag*. Untuk menentukan hipotesis diterima atau tidak yaitu dengan melihat thitung dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Berikut aturan pengambilan keputusan terhadap uji wald:

- a) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $P\text{-value} > 0,05$ maka H_a ditolak, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $P\text{-value} < 0,05$ maka H_a diterima, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 19. Uji Wald (Uji Parsial t)**Variables in the Equation**

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UKURAN PERUSAHAAN	.001	.000	6.039	1	.014	1.001
	PROFITABILITAS	.006	.004	2.306	1	.129	1.006
	Constant	-31.380	12.334	6.473	1	.011	.000

a. Variable(s) entered on step 1: UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS

Sumber : Data diolah ,SPSS 26

Dengan jumlah observasi keseluruhan sebanyak (n=44) serta keseluruhan variabel bebas dan terikat sebanyak (k=2). Maka dapat diketahui nilai *degree of freedom* yakni $44 - 2 = 42$, yang mana diketahui tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka t-tabel dapat diukur menggunakan rumus pada *software Microsoft Excel* dengan cara *Insert Function* sebagai berikut

$t\text{-tabel} = \text{TINV}(\text{Probability}; \text{deg_freedom})$

$t\text{-tabel} = \text{TINV}(0,05; 42)$

$t\text{-tabel} = 1,68195$

Berdasarkan Tabel 9 di atas maka dapat ditemukan hasil uji hipotesis dengan cara uji wald (parsial t):

1. Hasil uji wald (uji parsial t) memberitahukan hasil bahwa nilai pada nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel ($6,039 > 1,68195$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat

signifikansi ($0,014 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disampaikan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial mempengaruhi terhadap *Audit Report Lag* sehingga H_1 diterima.

2. Hasil uji wald (uji parsial t) memberitahukan hasil bahwa nilai pada nilai-t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel ($0,000 < 1,68195$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,129 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disampaikan bahwa Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* sehingga H_2 ditolak.

Pembahasan atas hasil di atas untuk hubungan dan pengaruh yang tampak adalah sebagai berikut:

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini disebabkan karena semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset lebih kecil, dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Jika ukuran sebuah perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas. Dengan semakin dikenalnya perusahaan tersebut maka tuntutan transparansi juga semakin besar. Maka kebutuhan untuk menyampaikan laporan keuangan juga semakin dibutuhkan. Jura & Tewu (2021), Nurkholik &

Amaliyah (2021), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki *Audit Report Lag* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan yang lebih besar dianggap memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat karena sistem informasi dan teknologi yang lebih baik sehingga dapat meminimalkan kesalahan. Kedua, perusahaan memiliki dana yang cukup untuk membayar biaya audit yang lebih tinggi untuk mendorong auditor menyajikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Ketiga, perusahaan besar menghadapi tekanan yang lebih tinggi karena mereka diawasi secara ketat oleh investor, badan pengatur, dan serikat pekerja untuk menyajikan laporan keuangan mereka lebih cepat.

Pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan uji hipotesis, menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini disebabkan karena proses dalam pengauditan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas kecil tidak memiliki perbedaan dengan proses pengauditan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas besar. Hal ini dikarenakan adanya ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melaporkan laporan keuangan tahunnya selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal LPK. Setiap perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah cenderung tidak ingin

mengambil resiko dan memilih untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat Waktu.

Dalam penelitian Muslim & Triyono (2021) ditemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dan berpendapat semakin tinggi nilai profitabilitas mengindikasikan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, namun meskipun memiliki profit yang rendah perusahaan tetap bisa menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sehingga semua perusahaan yang terdaftar dalam BEI wajib mematuhi aturan yang ditetapkan. Tingginya profit suatu perusahaan tersebut tidak akan berpengaruh besar terhadap bagaimana auditor menjalankan pekerjaan lapangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tamba dan Sipahutar (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal itu disebabkan oleh perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah tidak akan mengubah jangka waktu audit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memberikan sinyal good news untuk pasar sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah memberikan sinyal bad news untuk pasar, namun sinyal tersebut tidak akan berdampak pada keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat beberapa kesimpulan berikut ini :

1. Berdasarkan uji hipotesis, ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, proses audit cenderung lebih lama karena jumlah sampel dan prosedur yang harus ditempuh lebih banyak. Namun, perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal dan teknologi yang lebih baik serta dana cukup untuk membayar auditor, yang membantu mempercepat audit. Selain itu, tekanan dari investor dan regulator juga mendorong perusahaan besar menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. Jadi, ukuran perusahaan memang faktor penting yang memengaruhi lamanya *Audit Report Lag*.

2. Berdasarkan uji hipotesis, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*, Ini berarti kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Faktor lain seperti kompleksitas transaksi, kualitas pengendalian internal, dan regulasi eksternal lebih dominan. Auditor juga menjalankan standar audit sama, tanpa memandang profitabilitas. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi biasanya membuat perusahaan lebih termotivasi menyampaikan laporan cepat, tapi secara statistik pengaruhnya kurang signifikan. Jadi, secara keseluruhan profitabilitas bukan faktor utama dalam menentukan lamanya *Audit Report Lag*.

Saran untuk penelitian berikutnya yaitu memperluas variabel yang dikaji, dengan

memasukkan faktor-faktor lain seperti reputasi auditor, audit tenure, kompleksitas akuntansi, dan efektivitas komite audit, karena beberapa penelitian membuktikan faktor-faktor tersebut juga bisa berdampak signifikan ke *Audit Report Lag*. Selain itu, penggunaan sampel yang lebih

beragam atau spesifik berdasarkan sektor industri, serta memperkuat metode analisis seperti regresi berganda dan data panel, dapat meningkatkan kekuatan temuan serta memberikan hasil yang lebih komprehensif dan relevan dengan praktik industri di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. T., & Laksito, H. (2022). Analisis Determinan Kecurangan Keuangan Menggunakan Perspektif Fraud Diamond Theory (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang T Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, Profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap *Audit Report Lag*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 648-657.
- Andrianingsih, A., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit dan Manajemen Laba Terhadap *Audit Report Lag*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1).
- Asyrof, R. P. S., & Widati, L. W. (2023). Dampak Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 1043-1054.
- Andika, Windu. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Delia Alvorina Kalinggajaya. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *New England Journal of Medicine*
- Fadrul, F., Lianto, K., Febriansyah, E., & Suharti, S. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 6(1), 78-90.
- Gantino, R., Susanti, H. A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Esa, U. (2019). Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Food and Beverage & Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol*, 7(3).
- Ghozali, I. (2018). Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. In Analisis Multivariate dengan Program SPSS.
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. D. (2021). Factors Affecting *Audit Report Lag* (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Fee, dan Financial Distress terhadap *Audit Report Lag*. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232-247.
- Margaretha, P. H. (2021). Pengaruh kompleksitas audit, spesialisasi industri auditor, reputasi auditor, dan *leverage* terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Muslim, I. I. R. P., & Triyono, T. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur Listing, dan Ukuran Kap Terhadap *Audit*

- Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 51–57. <http://ojs.stiami.ac.id>.
- Neyza, G. C., & Susilowati, E. (2024). Kualitas Audit Memediasi Audit Tenure dan Auditor Switching Terhadap *Audit Report Lag*. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 350-366.
- Puspitasari, D. M. P., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Auditor Switching Dan Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(11), 177-191.
- Revani Ratna Sari dan Imam Ghozali. FAKTOR – FAKTOR PENGARUH AUDITREPORT LAG (Kajian Empiris Pada Perusahaan manufaktur YangTerdaftar Di Bursa Efek IndonesiaTahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1
- Rosharlianti, Z., & Hanifah, E. L. N. (2023). Peran Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Financial Distress dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal AkuntansiDan Governance*, 4(1), 73-86.
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap *Audit Report Lag*. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 143-157.
- Sulistiani, I., Priyono, N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi di Perusahaan Sektor Konsumen Non-Primer. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(2).
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Zahrani, K., Jayanti, R., & Prasetya, R.I.D.C.(2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Keawarganegaraan*, 7(1), 1174-1185. E-BOOK Good Corporate Governance, Yayasan Kita Menulis, Hal :12